

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari berbicara tentang hasil belajar dalam hal ini keberhasilan atau tingkat penguasaan mahasiswa yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya indeks prestasi (IPK) yang diperoleh. Prestasi yang diperoleh mahasiswa digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa. Untuk memperoleh prestasi yang baik tentu tidak dapat diraih begitu saja. Perlu sebuah proses kegiatan dalam jangka waktu tertentu untuk dapat meraih sebuah prestasi yang disebut dengan proses belajar. Pencapaian prestasi pada dasarnya menjadi sesuatu yang sangat penting pada saat mengawali pendidikan formal di jenjang perguruan tinggi. Hasil yang dicapai pada jenjang ini, akan menjadi landasan yang kuat untuk menentukan kemungkinan memasuki pasar tenaga kerja, bahkan secara tidak langsung dapat menjadi prediksi bagi keberhasilan karir individu dimasa mendatang.

Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori, bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi

merupakan suatu kunci utama. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan.

Kemampuan awal atau bakat studi tersebut dapat ditelusuri dari sejarah pendidikan sebelumnya. Sejarah pendidikan sebelum perguruan tinggi adalah jenjang sekolah menengah. Pada jenjang sekolah menengah tersebut seorang siswa memiliki kemampuan yang sudah berkembang, terwujud dan terbukti. Banyak terjadi di lapangan bahwa mahasiswa yang menempuh studi di perguruan tinggi berasal dari latar belakang kemampuan yang berbeda atau heterogen. Misalnya, mahasiswa jurusan Ekonomi Akuntansi, adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA/IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis Manajemen dengan berbagai programnya, belum pernah sama sekali mempelajari akuntansi manajemendari berbagai sekolah menengah tersebut dalam muatan kurikulumnya ada yang memberikan mata pelajaran akuntansi dan ada yang tidak sama sekali. Sedangkan untuk sekolah yang memberikan mata pelajaran akuntansi pun memiliki muatan materi akuntansi yang berbeda, sehingga pengalaman belajar akuntansi siswa dari masing-masing jenis sekolah menengah tersebut berbeda-beda dan pemebelajaran akuntansi .

Perbedaan ini terlihat bahwa pembelajaran akuntansi di pendidikan menengah ataupun Sekolah Menengah Atas sederajat berbeda antara satu sama lainnya. Pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep akuntansi dasar di bangku perkuliahan. Perilaku belajar yang dibawa sejak sekolah menengah atas mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Misal kita memilih jurusan akuntansi manajemen, sebelumnya kita tidak pernah belajar akuntansi manajemen, itu berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang dimiliki seorang mahasiswa. Tingkat pemahaman seorang mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada minat akuntansi dan cara seorang mahasiswa mempelajari akuntansi tersebut.

Perilaku belajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Trisnawati dan Suryaningsum, 2008).

Peneliti menganggap bahwa penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi manajemen sangat penting, karena pemahaman dasar ilmu akuntansi akan berdampak pada proses kedepan yaitu dalam menghadapi dunia kerja. Karena keberhasilan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga dipengaruhi kecerdasan emosional (EQ) serta perilaku belajarnya. Karena Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam hal ini, mahasiswa adalah mampu mengenali diri sendiri dalam kaitanya tentang kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2008: 38) kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya. Tidak hanya IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa tidak dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja melainkan dari kecerdasan emosional dan perilaku belajarnya yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya di perguruan tinggi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah di lakukan oleh Trisniwati dan Suryaningsum(2008) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi,dan Hanum (2011) telah melakukan penelitian tentang atribut kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel yaitu tingkat pemahaman akuntansi manajemen.Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah Perilaku

belajar, dan penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Musi Charitas. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Trisnawati dan suryaningsum(2008) serta Hanum (2011) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini Berdasarkan Uraian di atas maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi Manajemen"**.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan penelitian:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi manajemen?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi manajemen?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi manajemen.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi manajemen.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, khususnya bagi:

1. Bagi mahasiswa akuntansi, dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan emosional akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan kurikulum yang diterapkan dalam Jurusan Akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam skripsi ini, karena bab ini berisi latar belakang masalah (topik dan fenomena), perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada BAB ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-

benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini menyajikan secara sederhana alangkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam BAB ini diketengahkan antara lain metode Pendekatan Masalah, Spesifikasi Penelitian Populasi dan Metode Penentuan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai statistik deskriptif, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian, analisis asumsi klasik, analisis hasil penelitian, pengolahan data serta pengujian hipotesis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, pada bab ini berisikan kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.